

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik pengguna SIMPUS di Puskesmas Kotagede II didominasi oleh perempuan (90%), dengan kelompok usia terbanyak pada rentang 31–40 tahun (63,33%), tingkat pendidikan D3 dan D4/S1 masing-masing sebesar 40%, serta masa kerja lebih dari 6 tahun yang mencapai 60%. Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat diketahui bahwa pengguna SIMPUS merupakan tenaga kesehatan yang secara umum telah memiliki pengalaman kerja yang cukup serta latar belakang pendidikan yang relevan dan memadai dalam mendukung pemanfaatan sistem informasi manajemen di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.
2. Hasil evaluasi penerapan SIMPUS di Puskesmas Kotagede II menggunakan metode PIECES memperoleh rata-rata skor sebesar 3,90 dengan kategori baik. Aspek Informasi mencatat skor tertinggi (3,98), mencerminkan bahwa sistem telah berhasil menyajikan data secara ringkas, jelas, dan mudah diinterpretasikan oleh pengguna dalam mendukung proses pelayanan, sedangkan aspek efisiensi memperoleh skor terendah (3,73) yang mengindikasikan bahwa kesesuaian fitur sistem dengan kebutuhan operasional pengguna di lapangan belum sepenuhnya terpenuhi. Meskipun demikian, keenam aspek PIECES secara keseluruhan berada dalam kategori

baik, sehingga penerapan SIMPUS dinilai telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Hasil evaluasi penerapan SIMPUS menggunakan metode HOT-Fit memperoleh rata-rata skor sebesar 3,93 dengan kategori baik. Aspek organisasi mencatat skor tertinggi (3,99), mencerminkan bahwa komitmen pimpinan dan dukungan organisasional telah berjalan dengan baik dalam mendorong implementasi SIMPUS secara konsisten, sedangkan aspek teknologi memperoleh skor terendah (3,87) yang mengindikasikan kestabilan infrastruktur dan kualitas layanan teknis masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, keempat aspek HOT-Fit berada dalam kategori baik, sehingga penerapan SIMPUS dinilai telah memberikan kontribusi positif bagi operasional pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut.

B. Saran

1. Puskesmas berkoordinasi dengan pengelola SIMPUS guna menyederhanakan alur pengkodean dengan mengintegrasikan fitur pencarian otomatis yang langsung menampilkan kode ICD secara bersamaan agar proses pengisian data dapat dilakukan dalam satu langkah dan beban kerja petugas dapat berkurang secara signifikan.
2. Puskesmas perlu menetapkan kebijakan yang mewajibkan seluruh unit pelayanan menggunakan SIMPUS secara terintegrasi serta menghapus

penggunaan pencatatan manual, guna menghindari duplikasi data serta meningkatkan efisiensi kerja petugas dalam proses pelayanan dan pengelolaan informasi kesehatan.

3. Puskesmas berkoordinasi kepada pengelola SIMPUS untuk melaksanakan audit keamanan data secara berkala serta mengintegrasikan fitur *log akses* pengguna guna menjaga keamanan dan integritas data secara optimal.
4. Puskesmas perlu menerbitkan SOP penggunaan SIMPUS pada setiap unit pelayanan yang memuat alur pengoperasian sistem sesuai tugas masing-masing unit, disertai monitoring dan evaluasi SIMPUS guna memastikan kepatuhan penggunaan SIMPUS berjalan konsisten di seluruh unit pelayanan.
5. Puskesmas perlu membentuk tim evaluasi internal yang terdiri dari petugas rekam medis dan perwakilan setiap unit pelayanan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara fitur SIMPUS yang tersedia dengan kebutuhan operasional lapangan setiap enam bulan, serta melaporkan hasil evaluasi internal kepada pengelola SIMPUS sebagai bahan pengembangan sistem yang berkelanjutan.